

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran matematika mengenai sifat-sifat pada bangun datar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada salah satu sekolah yang ada di kabupaten Purwakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan pada pemahaman konsep matematis peserta didik di sekolah dasar. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil evaluasi seperti yang diharapkan. Pembelajaran sebelum menggunakan model *cooperative learning*, nilai evaluasi yang diperoleh peserta didik masih jauh dari nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Pada hasil evaluasi atau hasil post-test siklus I, nilai peserta didik mengalami peningkatan walaupun belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan seluruhnya. Pada siklus II kemampuan pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan dan sudah mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Peningkatan nilai yang terjadi menjadikan bukti bahwa menerapkan mode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD yaitu dengan membagi peserta didik menjadi berkompok yang berjumlah 4-5 orang dengan kategori heterogen, didapatkan 5 kelompok di kelas III dengan 2 kelompok berjumlah 5 orang dan 3 kelompok berjumlah 4 orang. Pembelajaran menggunakan model ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih akrab dengan teman kelompoknya dikarenakan aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan. Peran guru pada model pembelajaran ini menjadi motivator dan fasilitator membimbing peserta didik dalam pembelajaran dan pelaksanaan *post-test*. Indikator yang digunakan dalam penyelesaian lembar kerja peserta didik disesuaikan dengan

indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, agar kemampuan tersebut dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran berkelompok dan pada saat pengisian LKPD peserta didik hanya boleh bertanya kepada sesama teman kelompoknya, menjadikan peserta didik harus bekerja sama dengan anggota kelompoknya, apabila ada suatu materi yang belum paham dan seluruh anggota tersebut belum memahaminya juga maka dapat bertanya kepada guru sehingga materi dapat tersampaikan dengan tepat.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaten Purwakarta pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 3 Teknologi Komunikasi. Pada siklus I, peserta didik mendapatkan hasil dengan persentase 50% dengan rata-rata nilai sebesar 60. Pada siklus II, mengalami peningkatan, peserta didik mendapatkan hasil dengan persentase 86% peserta didik lulus dari nilai KKM dengan rata-rata 78.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Stundet Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat Bangun Datar di Sekolah Dasar” teori dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi yang berguna untuk perbaikan teori dan praktek pembelajaran sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, karena aktivitas guru dan peserta didik di kelas dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD. Kegiatan

pembelajaran berfokus pada peserta didik dengan kelompoknya sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat Slavin, pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD sangat cocok untuk guru yang baru memulai dan menggunakan model *cooperative learning*, karena tipe STAD ini mudah dipahami dan dilaksanakannya. Guru menjadi lebih kreatif dan mencari bagaimana cara mengapresiasi peserta didik yang sudah bekerja keras pada kegiatan pembelajaran. Terbukti dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam berkelompok.

2) Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan calon guru untuk mengaktifkan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif, khususnya pada pembelajaran Matematika. Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada dasarnya dapat dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan guru selain dapat berperan sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara beragam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengevaluasi permasalahan yang ada di dalam kelas dan sebagai dokumen bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman telah melakukan penelitian di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kabupaten purwakarta, rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Guru yang akan melaksanakan penelitian dengan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan mendapatkan peningkatan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya dengan cara

memberikan seluruh peserta didik sebuah penghargaan agar menjadi motivasi dan bersemangat dalam pembelajaran.

- 2) Peserta didik diharapkan untuk tetap aktif selama pembelajaran sehingga dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok pada saat pembelajaran dan hindari dari ketergantungan peserta didik lain, mempunyai tanggung jawab akan tugasnya dan harus percaya diri.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih optimal dalam menyiapkan instrumen penelitian dan dapat memperkirakan waktu lamanya penelitian agar dapat mengembangkan alat penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari tes dan non tes.